

ABSTRAK

Alif Nur Laila, NIM 1630110051, Fenomena Santri Cilik Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati: Kajian *Living Qur'an*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Tahun 2020.

Tahfidz al-Qur'an adalah salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam menghidupkan atau menghadirkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Maraknya fenomena *tahfidz* Qur'an di Indonesia dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah pondok pesantren atau sekolah berbasis agama baik formal maupun non-formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi *Living Qur'an* di PPATQ Raudlatul Falah mulai dari proses menghafalkan, kegiatan keseharian dan cara santri dalam menjaga hafalannya. Selain daripada itu, untuk mengetahui adanya fenomena santri cilik yang terjadi di PPATQ Raudlatul Falah dalam perspektif psikologi pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Dengan data primer dari hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian dengan cara berinteraksi kepada pengasuh, pengurus pondok pesantren, asatidz *tahfidz*, *murobbi*, dan beberapa santri. Sedangkan data sekundernya adalah data dokumentasi dan dilengkapi buku-buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun teknik analisis data, menggunakan desain penelitian kualitatif *living Qur'an* yang ditawarkan DR. Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, MA. Hum yakni desain kajian deskriptif-analitis. Desain ini difokuskan untuk mengkaji satu kasus saja melalui tiga tahap, yakni kajian deskripsi *living Qur'an* di PPATQ Raudlatul Falah, kajian normatif terhadap ayat yang menginspirasi, dan kajian empiris. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah adanya al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat pesantren berdasar pada QS. al-Qiyamah ayat 16-19. Pola pemahaman masyarakat pesantren cenderung mengacu pada penafsiran Ibnu Katsir dalam tafsirnya *Lubābu Tafsir min Ibn Kātsir*, dengan cara mengaplikasikannya pada proses pembelajaran *tahfidz* santri. Pada awal masuk pesantren, semua santri melewati tes psikologi terlebih dahulu. Jadi dapat dipastikan tidak ada tekanan dalam menghafal al-Qur'an. Diberikannya tiga pembimbing pada setiap santri menjadikan santri benar-benar terdidik, terjaga, terawat, serta nyaman ketika di pesantren dan tentunya dalam mencapai visi-misinya menjadi seorang *tahfidz* Qur'an. Oleh karena itu, banyak santri yang lulus dari pesantren telah hatam dan berpredikat *tahfidz* Qur'an.

Kata Kunci: *Living Qur'an*, Santri Cilik, *Tahfidz*.